

Artikel Publikasi

**KETIDAKADILAN GENDER DALAM NOVEL *TARIAN BUMI* KARYA  
OKA RUSMINI : TINJAUAN SASTRA FEMINIS DAN  
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**



Diajukan kepada Program Studi Magister Pengkajian Bahasa  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh:

NUR ASIH SETIANINGRUM

NIM : S. 200 130052

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGAJIAN BAHASA  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

**KETIDAKADILAN GENDER DALAM NOVEL *TARIAN BUMI KARYA*  
OKA RUSMINI : TINJAUAN SASTRA FEMINIS DAN  
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Diajukan Oleh:

**NUR ASIH SETIANINGRUM**

S. 200 1300 52

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh Pembimbing Program  
Studi Magister Pengkajian Bahasa Indonesia Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Pembimbing I,**



**Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M.Hum**

Tanggal Persetujuan :20 Januari 2016

**Pembimbing II,**



**Prof. Dr. Abdul Ngalim, MM, M.Hum**

Tanggal Persetujuan : 20 Januari 2016

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nur Asih Setianingrum  
NIM : S 200130052  
Program Studi : Magister Pengkajian Bahasa Indonesia  
Judul : Ketidakadilan Gender dalam Novel *Tarian Bumi* Karya Oka Rusmini : Tinjauan Sastra Feminis dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 20 Januari 2016

Yang membuat pernyataan,



**NUR ASIH SETIANINGRUM**

S 200130052

## ABSTRAK

### KETIDAKADILAN GENDER DALAM NOVEL *TARIAN BUMI* KARYA OKA RUSMINI : TINJAUAN SASTRA FEMINIS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Nur Asih Setianingrum. S 200130052. Program Studi Magister Pengkajian Bahasa program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

Penelitian ini memiliki 4 tujuan.1) Mendeskripsikan latar belakang sosiohistoris Oka Rusmini sebagai pengarang novel *Tarian Bumi* . 2) Mendeskripsikan kajian struktural novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini 3) Mendeskripsikan ketidakadilan gender dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini berdasarkan kritik sastra feminis. 4) Mendeskripsikan implementasi ketidakadilan gender dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini sebagai materi pembelajaran sastra Indonesia di SMA. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah ketidakadilan gender dalam novel *Tarian Bumi*. Subjek penelitian ini adalah novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pustaka, dan catat. Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi teori. Hasil penelitian:1) Latar sosiohistoris Oka Rusmini sangat menarik untuk diikuti. Oka Rusmini adalah salah seorang novelis perempuan yang produktif mengangkat tema feminis dalam karya-karyanya. Oka Rusmini lahir di Jakarta, 11 Juli 1967. Oka Rusmini memiliki semangat untuk memperjuangkan kesetaraan gender melalui karya-karyanya. Oka Rusmini menyuarakan pemberontakan pada sistem patriarki yang menimbulkan ketidakadilan gender yang dialami perempuan dalam setiap karya-karyanya. 2) Secara struktural novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini bertemakan seorang perempuan yang menginginkan persamaan kedudukan dengan pria. Alur yang digunakan Oka Rusmini dalam novel ini adalah alur mundur (Flash-back) penokohan terbagi menjadi dua, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Dalam novel ini, tokoh utamanya adalah Ida Ayu Telaga Pidada, sekaligus tokoh protagonisnya. Tokoh tambahan adalah Luh Sekar, Wayan Sasmita, Ida Bagus Tugur, Luh Gumbreg, dan Luh Kenten. Sebagai antagonis adalah Luh Sekar. Latar tempat terjadinya cerita seluruhnya berlatar di Bali yaitu di griya, pura, dan rumah. Latar waktu dalam novel ini pagihari dan malam hari. Latar sosial dalam novel ini adalah masa yang masih menjunjung tinggi sistem patriarki di mana laki-laki mempunyai kedudukan yang tinggi dibandingkan dengan perempuan. 3) Ketidakadilan gender yang terdapat di dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini meliputi 5 hal. (a) Marjinalisasi Perempuan. (b) Subordinasi Perempuan. (c) Stereotip perempuan. (d) Kekerasan terhadap perempuan. (e) Beban kerja perempuan. 4) Implikasi nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini sebagai materi pembelajaran di SMA dapat dilihat dari tiga hal yaitu relevansinya dengan tujuan pendidikan, relevansinya dengan standar isi, dan relevansinya dengan peserta didik.

**Kata kunci** : ketidakadilan gender, kritik sastra feminis, implementasi dalam pembelajaran sastra

## ABSTRACT

### INEQUALITIES GENDER IN OKA RUSMINI'S NOVEL "TARIAN BUMI" STUDY OF LITERARY CRITICISM FEMINISM AND THE IMPLEMENTATION IN LEARNING OF LITERARY IN SMA

Nur Asih Setianingrum. S 200130052. Post Graduate Magister of Language Study  
Muhammadiyah University of Surakarta, 2015.

This research has 4 goals. 1) To describe the sociohistoris background of Oka Rusmini as an author of "Tarian Bumi" novel. 2) To describe the structural study of "Tarian Bumi" novel by Oka Rusmini. 3) To describe inequalities gender in Oka Rusmini's novel "Tarian Bumi" based on literary criticism feminism. 4) To describe the implementation of perspective gender in Oka Rusmini's novel "Tarian Bumi" as Indonesian literature material in SMA. This type of research was qualitative descriptive. The object of this research was perspective gender in Oka Rusmini's novel "Tarian Bumi". The subject of this research was "Tarian Bumi" novel by Oka Rusmini. The techniques of data collection in this study used a library technique and record. Triangulation that used in this research was data triangulation and triangulation theory. The result of this research show that: 1) Sociohistories of Oka Rusmini very interesting. Oka Rusmini is one of the women novelist that bring feminist in the theme of her novel. Oka Rusmini was born in Jakarta, the 11th of July in 1967. She always write the gender in her novels. 2) Structurally the theme of "Tarian Bumi" novel by Oka Rusmini was about a woman who wanted the equality with men. The storyline that was used by Oka Rusmini was Flash-back plot. The characterizations were divided into two. Key figures and additional figures. In this novel, the key figures were "Ida Ayu Telaga Pidada". As an antagonist figure is Luh Sekar. The additional figures were Wayan Sasmita, Ida Bagus Tugur, Luh Gumbreg, Luh Sardi, Luh Kenten. The scene background all took a place in Bali. The time background happened in the morning and in the night. The social background was in patrikiart era. That the degree of man is higher than women. 3) The inequalities gender in "Tarian Bumi" novel by Oka Rusmini included 5 things. (a) Women marginalisation. (b) Women subordination. (c) Women stereotype. (d) Women violence. And (e) Women workload. 4) Implications of education elements contained in the novel "Tarian Bumi" by Oka Rusmini as a learning material in SMA could be seen from 3 things are the relevance to the aims of education, the relevance to the content standards, and the relevance to learners.

**Keywords** : *gender inequalities, literary criticism feminism, implementation in learning literary*

## **Pendahuluan**

Sistem patriarki masih tumbuh subur di Indonesia khususnya Bali. Kondisi seperti ini memunculkan sejumlah permasalahan tentang perempuan. Permasalahan perempuan pada saat ini masih menjadi perbincangan yang aktual dan tidak ada habisnya. Permasalahan berkaitan dengan perempuan kiranya berkaitan erat dengan isu ketidakadilan *gender* yang terjadi pada kehidupan masyarakat saat ini. Pada umumnya, perempuan yang menjadi korban utama karena sistem patriarki. Terjadinya ketidakadilan *gender* kiranya dapat dipicu oleh masih kuatnya kultur patriarki dalam kehidupan masyarakat Indonesia terutama di Bali. Ketidakadilan *gender* adalah suatu posisi ketika kedudukan perempuan dan laki-laki tidak setara dalam kehidupan sosialnya.

Fenomena semacam itu kemudian memunculkan gagasan-gagasan dari lahirnya karya sastra yang mengangkat tema feminisme. Pendekatan feminisme berusaha merombak cara pandang kita terhadap dunia dan berbagai aspek kehidupan (Nugroho, 2011:62). Salah satu karya sastra yang digunakan penulis dalam mengangkat tema feminisme tersebut adalah dalam bentuk novel. Salah seorang novelis perempuan yang mengangkat tema feminisme adalah Oka Rusmini.

Sementara itu, alasan pemilihan teori kritik sastra feminis untuk menganalisis novel *Tarian Bumi* adalah, pertama, adanya ketidakadilan *gender* dalam novel *Tarian Bumi*. Kedua, adanya stereotip-stereotip terhadap perempuan dalam kehidupan masyarakat akibat sistem patriarkat. Ketiga, terdapat ide-ide feminis dalam novel *Tarian Bumi* yang sejalan dengan pemikiran teori kritik sastra feminis. Dengan demikian, kritik sastra feminis dianggap mampu memecahkan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Ketidakadilan Gender dalam Novel *Tarian Bumi* Karya Oka Rusmini : Tinjauan Sastra Feminis dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra Di SMA.”

Fokus penelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah. Adapun fokus penelitian ini, “Bagaimana bentuk ketidakadilan gender dalam novel *Tarian Bumi*, dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA?”. Fokus tersebut dirinci menjadi empat subfokus. 1) Bagaimana latar belakang sosiohistoris Oka Rusmini sebagai pengarang novel *Tarian Bumi* ? 2) Bagaimana kajian struktural novel

*Tarian Bumi* karya Oka Rusmini? 3) Bagaimana bentuk ketidakadilan gender dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini berdasarkan kritik sastra feminis? 4) Bagaimana implementasi hasil penelitian novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini sebagai materi pembelajaran sastra di SMA?

Penelitian ini memiliki empat tujuan. 1) Mendeskripsikan latar belakang sosiohistoris Oka Rusmini sebagai pengarang novel *Tarian Bumi*. 2) Mendeskripsikan kajian struktural novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. 3) Mendeskripsikan bentuk ketidakadilan gender dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini berdasarkan kritik sastra feminis. 4) Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini sebagai materi pembelajaran sastra di SMA.

Novel adalah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiantif (Nurgiyantoro, 2007:04). Novel merupakan salah satu ragam prosa disamping cerpen dan roman, selain puisi dan drama, di dalamnya terdapat peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokohnya secara sistematis serta terstruktur. Novel memiliki segenap unsur pembangun cerita. Unsur-unsur pembangun karya fiksi menurut Stanton (2007:20) itu terdiri atas tema, fakta cerita, dan sarana sastra. Tema adalah aspek cerita yang sejajar dengan “makna” dalam pengalaman manusia. Suatu yang menjadikan suatu diangkat, sedangkan sarana sastra biasanya terdiri atas sudut pandang, gaya bahasa, suasana, simbol-simbol imaji, dan cara-cara pemilihan judul. Fakta cerita itu sendiri terdiri atas tiga hal. 1) Alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dari sebuah cerita. 2) Tokoh; karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama merujuk pada individu yang muncul dalam cerita. Kedua yang merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi dan prinsip moral individu. 3) Latar merupakan lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung.

Menurut Fakih (2013:7-8), kata *gender* dalam bahasa Indonesia dipinjam dari bahasa Inggris. Kalau dilihat dalam kamus, tidak secara jelas dibedakan antara *sex* dan *gender*. Untuk memahami konsep gender harus dibedakan kata *gender* dengan *sex* (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin merupakan penyifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin

tertentu. Sedangkan konsep *gender* yaitu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. *Gender* adalah perbedaan dan fungsi peran sosial yang dikonstruksikan oleh masyarakat, serta tanggung jawab laki-laki dan perempuan, sehingga gender belum tentu sama di tempat yang berbeda dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Seks adalah jenis kelamin yang terdiri dari perempuan dan laki-laki yang telah ditentukan oleh Tuhan. Oleh karena itu, tidak dapat ditukar atau diubah.

Perbedaan gender tidak menjadikan permasalahan selama tidak menimbulkan ketidakadilan gender. Adapun ketidakadilan gender menurut Mansur Fakhri (2012:13-22) meliputi lima hal. (1) Marginalisasi perempuan, (2) Subordinasi perempuan, (3) Stereotip perempuan, (4) Kekerasan terhadap perempuan, dan (5) Beban kerja perempuan.

Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama berkaitan dengan materi dan kemampuan bersastra mendapatkan kontribusi atau manfaat dari hasil penelitian yang berjudul *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Media pembelajaran berupa novel dan biografi mengandung beberapa nilai pendidikan yang dapat digunakan peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Novel *Tarian Bumi* dan biografi Oka Rusmini dapat memberikan gambaran kepada peserta didik untuk berlaku hidup melalui nilai kemandirian, perjuangan, tanggungjawab, dan lainnya. Novel dan biografi ini sebaiknya digunakan sebagai sumber belajar untuk memahami dan menghayati nilai-nilai kemandirian, perjuangan, dan tanggungjawab. Pembelajaran dengan menggunakan novel dan biografi ini sebagai bahan ajar yang disesuaikan dengan SK dan KD di SMA/MA.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode yang memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2015:47). Menurut Ratna (2015:12) objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Objek penelitian ini adalah ketidakadilan gender dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Subjek penelitian menurut Arikunto (2007:152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di



dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Subjek penelitian ini adalah novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Data dalam penelitian ini berwujud kata, frasa, klausa, kalimat, atau wacana yang mengandung ketidakadilan gender yang terdapat dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini terbitan PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta dengan cetakan pertama Juni 2013. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel dari internet yang berhubungan dengan biografi Oka Rusmini antara lain ‘Jejak Kekerasan dalam Novel *Tarian Bumi* Karya Oka Rusmini: Subaltern dalam Konstruksi Sosial Masyarakat Bali.’”

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pustaka, dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik catat berarti penulis sebagai instrument kunci melakukan observasi secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer (Subroto, 1992:42). Teknik validitas data dalam penelitian ini yaitu triangulasi data dan triangulasi teori. Triangulasi data merupakan cara yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan beragam sumber yang tersedia, sebab data yang sama atau sejenis akan lebih tepat kebenarannya jika digali dari beberapa sumber yang berbeda. Data yang diperoleh dari sumber data yang satu dikontrol ulang pada sumber data yang lain.

Teknik triangulasi teori dalam penelitian ini dilakukan ketika proses analisis data berlangsung digunakan beberapa teori yang relevan. Data yang dianalisis dengan teori feminis sastra misalnya, dianalisis pula dengan teori struktural untuk mengungkap makna dibalik penggunaan kata-kata, frasa, dan wacana dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini yang dilakukan pengarang dalam karyanya sehingga diperoleh simpulan yang mantap. Teknik analisis data dalam novel *Tarian Bumi* menggunakan metode pembacaan model semiotik yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Latar Sosiohistoris Pengarang

Oka Rusmini yang nama lengkapnya Ida Ayu Oka Rusmini dikenal sebagai sosok dan karya-karyanya fenomenal dan seringkali kontroversial karena mengangkat sejumlah persoalan adat-istiadat dan tradisi Bali yang kolot dan merugikan pihak perempuan, terutama di lingkungan griya, rumah kaum Brahmana. Oka Rusmini juga dengan lugas mendobrak praktik ketidakadilan gender pada perempuan secara gamblang dan blak-blakan. Oka Rusmini dilahirkan di Jakarta, 11 Juli 1967. Oka Rusmini dibesarkan dengan kultur Bali yang kuat, apalagi tumbuh dalam lingkungan kehidupan griya yang dituntut berperilaku lebih tertib, sopan, dan beradab. Oka Rusmini adalah salah seorang novelis perempuan yang produktif mengangkat tema feminis dalam karya-karyanya.

Oka Rusmini mulai banyak dikenal khalayak sastra setelah berhasil menyabet beberapa penghargaan di dunia sastra. Kepiawaiannya menulis tak perlu disangsikan lagi. Berbagai penghargaan telah diraihinya. Dimulai pada 1994 ketika cerpennya yang berjudul *‘Putu Menolong Tuhan’* terpilih sebagai cerpen terbaik majalah Femina. Disusul oleh *“Sagra”* yang memenangi sayembara novelet di majalah yang sama pada 1998. Lalu giliran majalah sastra Horison mengganjar cerpen karyanya, *‘Pemahat Abad’* sebagai cerpen terbaik 1990-2000. Kemudian pada 2003 ia dinobatkan sebagai “Penerima Penghargaan Penulisan Karya Sastra 2003” berkat novel *Tarian Bumi*. Selain itu karya yang ditulis kebanyakan adalah berdasar realita pengalaman pribadinya. Sebagai seorang penulis yang berprestasi, Oka juga tidak mengesampingkan pendidikannya. Di samping itu, dia juga memiliki semangat juang yang tinggi untuk memperjuangkan kesetaraan *gender* melalui karyanya.

Latar belakang Oka Rusmini banyak menulis tentang perempuan. Sebagai perempuan penulis, Oka Rusmini mencoba menyuarakan emansipasi wanita dalam karya-karyanya. Pemberontakan kepada stratifikasi dalam adat Bali sangat rentan menjadi tema dalam karya-karyanya. Sebagai ibu, Rusmini ingin menunjukkan bahwa wanita tidak selalu berada di bawah pria (banyak pendapat yang

menyebutkan bahwa perempuan lebih rendah daripada pria dan Rusmini menolak hal ini dalam karya-karyanya).

## 2. Kajian struktural novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini

### a. Tema

Tema novel *Tarian Bumi* yaitu perjuangan seorang perempuan dalam memperjuangkan kesetaraan *gender*.

(1) "Aku tidak pernah meminta peran sebagai Ida Ayu Telaga Pidada. Kalaupun hidup terus memaksaku memainkan peran itu, aku harus menjadi lakon yang baik. Dan hidup harus bertanggungjawab atas permainan gemilangku sebagai Telaga." (*Tarian Bumi*, 2013:175).

### b. Fakta Cerita

#### 1) Alur

Alur yang terdapat dalam novel ini adalah menggunakan alur flash-back (alur mundur). Hal ini dapat dilihat dari peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam novel *Tarian Bumi*. Cerita diawali dengan tahap penyelesaian yang kemudian bergerak maju bercerita tentang masa lalu tokoh yang merupakan inti cerita dan bergerak maju hingga akhir cerita.

#### 2) Penokohan

Hasil analisis penokohan dalam novel ini, tokoh utamanya adalah tokoh "Ida Ayu Telaga Pidada". Hal ini dikarenakan tokoh "Ida Ayu Telaga Pidada" merupakan tokoh utama yang menjadi fokus perhatian oleh penulis dalam novel *Tarian Bumi*. Tokoh yang sepenuhnya menjalankan atau membuat sebuah alur dalam cerita. Tokoh utama juga secara sederhana dianggap sebagai tokoh yang diceritakan dari awal hingga akhir. Secara fisiologis, tokoh "Ida Ayu Telaga Pidada" memiliki wajah cantik dan pandai menari. Secara psikologis tokoh "Ida Ayu Telaga Pidada" memiliki sifat yang baik, cinta keluarga dan memiliki pendirian yang sangat kuat.

(2) "Terimakasih, Meme. Meme harus tahu, tiang tidak menyesal menjadi istri Wayan. Yang tiang sesalkan, begitu banyak orang merasa lebih bangsawan daripada bangsawan yang sesungguhnya." Telaga menjauh. (*Tarian Bumi*, 2013:174)

Tokoh berikutnya adalah Luh Sekar (Jero Kenanga). Peran Luh Sekar dalam novel *Tarian Bumi* merupakan tokoh antagonis, walaupun Luh Sekar adalah ibu kandung Telaga, tetapi dalam beberapa hal dia memiliki pendapat yang berbeda dengan tokoh Telaga. Luh Sekar adalah seorang perempuan ambisius dan sangat egois. Luh Sekar sangat mengangung-agungkan darah kebangsawanannya yang dia raih dengan menghalalkan segala cara.

3)“ Apapun yang akan terjadi dengan hidupku, aku harus menjadi seorang rabi, seorang istri bangsawan. Kalau aku tak menemukan laki-laki itu, aku tak akan pernah menikah!” Suara Luh Sekar terdengar penuh keseriusan.” (*Tarian Bumi*, 2013:22)

Tokoh selanjutnya adalah Wayan Sasmitha. Wayan merupakan salah satu tokoh protagonis dalam novel *Tarian Bumi*. Wayan Sasmitha adalah suami Telaga. Dia seorang pelukis dan mempunyai studio pribadi. Secara fisiologis Wayan Sasmitha seorang pemuda yang tampan, gagah dan banyak dikagumi oleh seluruh dayu.

(4)“ Kau tahu Telaga, Wayan sudah pulang. Dia makin gagah’.(*Tarian Bumi*,2013:128)

Sementara itu, yang termasuk tokoh tritagonis atau tokoh tambahan lainnya adalah Ida Bagus Tugur (kakek), Ida Ayu sagra Pidada( nenek), Ida Bagus Ngurah Pidada (ayah), Luh Kembren, Luh Kenten, Luh Gumbreg, Luh Sardi, dan Luh Sari.

### 3) Latar

#### a) Latar Tempat

Latar tempat terjadinya cerita dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini yaitu di griya, di rumah, dan di pura.

(6)“Perempuan tua itu adalah sesepuh griya. Perempuan yang sangat menikmati kelahirannya sebagai Ida Ayu. Mata perempuan itu meludah melihat kedatangan Telaga. Telaga tidak peduli. Yang pasti, tujuannya datang ke griya untuk berdialog dan meminta pengertian pada para leluhurnya bahwa dia bukan lagi bagian dari keluarga ini.(*Tarian Bumi*, 2013:172)

(7) "Sejak kedatangan Telaga rumah ini berubah! Mungkin karena Telaga masih seorang Ida Ayu. Perempuan itu belum melakukan upacara pamit pada leluhurnya. Suasana rumah ini selalu tidak menyenangkan." (*Tarian Bumi*, 2013:163)

(8) "Sesaji sudah lengkap di depan *pemerajan*, pura keluarga. Tidak ada seorangpun keluarga griya yang datang menyaksikan upacara itu." (*Tarian Bumi*, 2013:171)

b) Latar Waktu

Latar waktu yang dipakai dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini yaitu pagi hari, dan malam hari.

(9) "Perkawinan itu berlangsung. Hidup telaga jadi berubah total. Bangun pagi-pagi tidak ada pelayan yang menyiapkan segelas susu dan roti bakar. Yang ada hanya segelas air putih. Itu pun air putih kemarin. Telaga meneguknya. Matanya sedikit berair." (*Tarian Bumi*, 2013:146)

(10) "Malam semakin larut. Telaga tetap gelisah. Dia teringat tatapan tajam ipar laki-lakinya, Putu Sarma. Lelaki sebaya Wayan itu sering menatapnya dengan sorot mata yang sangat tajam." (*Tarian Bumi*, 2013:156)

c) Latar Sosial

Latar sosial berhubungan dengan perilaku kehidupan masyarakat di suatu lingkungan yang menjadi latar peristiwa diceritakan. Novel ini diceritakan dalam suasana dimana budaya patriarki masih sangat melekat pada masyarakat Bali pada saat itu.

(11) "Tidak. Aku hanya tidak senang gunjingan laki-laki yang duduk santai di kedai kopi setiap pagi. Sementara aku harus kerja keras, kaki mereka terangkat di kursi. Tubuh mereka hanya tertutup kain yang begitu lusuh. Para laki-laki itu, aku yakin belum mandi. Aneh sekali tingkah mereka. Setiap hari dari pagi sampai siang hanya duduk dan mengobrol." (*Tarian Bumi*, 2013:31).

3. Ketidakadilan gender dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini berdasarkan kritik sastra feminis.

Penelitian ini menganalisis ketidakadilan gender dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini dengan menggunakan tinjauan kritik sastra feminisme. Menurut Fakih (2012:13-22) ketidakadilan gender dikategorikan menjadi lima yakni, a) Marginalisasi Perempuan, b) Subordinasi Perempuan, c) Stereotip perempuan, d) Kekerasan terhadap perempuan, dan e) Beban kerja perempuan. Penelitian ini

membahas tentang ketidakadilan gender yang terdapat dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini meliputi lima hal. Wujud ketidakadilan gender dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini sebagai berikut.

a. Marginalisasi Perempuan (pemiskinan ekonomi).

Marginalisasi perempuan tampak saat perempuan mencari nafkah tambahan.

(12)“Perempuan Bali itu, Luh, perempuan yang tidak terbiasa mengeluarkan keluhan. Mereka lebih memilih berpeluh. Hanya dengan cara itu mereka sadar dan tahu bahwa mereka masih hidup, dan harus tetap hidup. Keringat mereka adalah api. Dari keritan itulah asap dapur bisa tetap terjaga. Mereka tidak hanya menyusui anak yang lahir dari tubuh mereka. Mereka pun menyusui laki-laki. Menyusui hidup itu sendiri.”(*Tarian Bumi*, 2013:25)

b. Subordinasi perempuan (anggapan tidak penting / peminggiran bagi perempuan dalam rumah tangga)

(13)“ Mereka tidak pernah menghargai perempuan ,Meme.” “Luh salah mengerti.” “Tidak. Setiap hari aku saksikan sendiri kegiatan mereka. Minum kopi sampai siang, sore hari *metajen*, sabung ayam. Malamnya mereka bebas istirahat ditemani istri. Nikmat sekali hidup mereka.”(*Tarian Bumi*, 2013:34)

c. Stereotype perempuan atau pelabelan negatif. Tampak dalam kutipan berikut.

(13)“Carilah perempuan yang mandiri dan mendatangkan uang. Itu kuncinya agar hidup laki-laki bisa makmur, bisa tenang. Perempuan tidak menuntut apa-apa. Mereka Cuma perlu kasih sayang, cinta, dan perhatian. Kalau itu sudah kita penuhi, mereka tak akan cerewet. Puji-puji saja mereka. Lebih sering bohong lebih baik. Mereka menyukainya. Itulah ketololan perempuan. Tapi ketika berhadapan dengan mereka, mainkanlah peranpengabdian, hamba mereka. Pada saat seperti itu perempuan akan menghargai kita. Melayani kita tanpa kita minta. Itu kata laki-laki di warung, Meme. Benarkah kata-kata itu?” (*Tarian Bumi*, 2013:32)

d. Kekerasan terhadap perempuan (violence) baik dalam rumah tangga maupun di luar rumah tangga atau keluarga.

(14)“Telaga merasakan tubuhnya diikat oleh tubuh laki-laki. Telaga berusaha menerit, tapi suaranya tidak keluar. Tangan itu teralalu kukuh. Napas laki-laki itu juga memburu. Lidahnya menelusuri leher Telaga.

Telaga terus memberontak. Tapi semakin dia bergerak, tubuh itu semakin rapat. “Kau tetap cantik, Dayu, dalam kondisi apa pun. Sekarang kecantikannmu makin sempurna. Tubuhmu lebih indah. Kau terlihat lebih kasar dan mengundang gairah.” (*Tarian Bumi*,2013:166)

e. Beban Kerja yang lebih banyak dan panjang. Tergambar dalam kutipan berikut.

(15)“Alangkah mujurnya makhluk bernama laki-laki. Setiap pagi para perempuan berjualan di pasar,tubuh mereka dijilati matahari. Hitam dan berbau. Tubuh itu akan keriput. Dan lelaki dengan bebasnya memilih perempuan-perempuan baru untuk mengalirkan limbah laki-laknya.” (*Tarian Bumi*,2013:35)

4. Implementasi hasil penelitian novel *Tarian Bumi*karya Oka Rusmini sebagai materi pembelajaran sastra di SMA.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka hasil penelitian novel *Tarian Bumi*karya Oka Rusmini dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA. Implementasi tersebut bertujuan memberikan motivasi kepada peserta didik agar dalam dirinya tumbuh rasa solidaritas, dan bersikap mandiri tanpa ketergantungan dengan orang lain.

a. Penerapan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Hasil analisis tentang pentingnya kemandirian seorang perempuan agar mendapatkan kesejajaran kedudukan dengan pria dalam novel *Tarian Bumi* tersebut dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran sastra di SMA untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar muncul semangat untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri. Hal tersebut dapat dilihat dalam (SKKD) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA kelas XII semester I seperti dalam kutipan berikut.

Kelas XII semester I.

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
Mendengarkan 5. Memahami pembacaan novel.	5.1 Menanggapi pembacaan penggalan novel dari segi vokal, intonasi, dan penghayatan. 5.2 Menjelaskan unsur-unsur intrinsik dari pembacaan penggalan novel.

Standar kompetensi memahami mendengarkan pembacaan novel untuk bisa dipenuhi dengan pembacaan novel penggalan novel *Tarian Bumi*. Penggalan novel *Tarian Bumi* dapat dijelaskan unsur-unsur intrinsiknya dan penghayatan pada penggalan novel tersebut dapat difokuskan untuk mengerti dan menghayati tentang pentingnya keyakinan bahwa hidup harus dijalani dengan kekuatan dan kemandirian. Kemandirian akan membimbing kita dalam mencapai tujuan dan cita-cita.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan keyakinan dan kemandirian kita bisa terbebas dari tekanan-tekanan hidup yang tidak kita inginkan. Semua permasalahan dalam hidup pasti akan dapat kita lalui. Novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini cukup relevan untuk diimplikasikan sebagai materi pembelajaran sastra di SMA. Beberapa hal yang menunjukkan relevansinya adalah novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini dapat menjadi salah satu referensi sebagai materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, artinya novel *Tarian Bumi* dapat memenuhi kriteria sebagai materi pembelajaran yang dibutuhkan untuk memenuhi SK dan KD di atas.

## **Simpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis di atas dapat diambil simpulan sebagai berikut. Pertama, Oka Rusmini adalah salah seorang novelis perempuan yang produktif mengangkat tema feminis dalam karya-karyanya. Oka Rusminilahir di Jakarta, 11 Juli 1967. Oka Rusmini hidup dan dibesarkan di sebuah keluarga Bali yang benar-benar paham arti menjadi orang Bali. Ini mungkin yang memperkuat karya-karyanya yang banyak berlatar Bali.

Oka Rusmini mulai banyak dikenal khalayak sastrasetelah berhasil menyabet beberapa penghargaan di dunia sastra. Kepiawaian Oka menulis tak perlu disangsikan lagi. Berbagai penghargaan telah diraihnya. Di samping itu, dia juga memiliki semangat juang yang tinggi untuk memperjuangkan kesetaraan *gender* melalui karya-karyanya.

Latar belakang Oka Rusmini banyak menulis tentang perempuan. Sebagai perempuan penulis, Oka Rusmini mencoba menyuarakan emansipasi wanita dalam karya-karyanya. Pemberontakan kepada stratifikasi dalam adat Bali sangat rentan



menjadi tema dalam karya-karyanya. Sebagai ibu, Rusmini ingin menunjukkan bahwa wanita tidak selalu berada di bawah pria (banyak pendapat yang menyebutkan bahwa perempuan lebih rendah daripada pria dan Rusmini menolak hal ini dalam karya-karyanya).

Kedua, berdasarkan analisis strukturunsur pembangun novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini meliputi empat hal. a) Tema. b) Alur. c) Penokohan. d) Latar. Tema novel *Tarian Bumi* yaitu tentang kesetaraan *gender*. Alur yang terdapat dalam novel ini adalah alur mundur (*flash-back*) karena peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam novel ini bersifat mundur yaitu tahap penyelesaian pada novel *Tarian Bumi* disajikan sebagai pembuka dalam cerita ini kemudian masa lalu tokoh sebagai inti cerita bergulir maju hingga akhir cerita. Hasil analisis penokohan terbagi menjadi tiga, yakni tokoh utama, antagonis dan tokoh tambahan. Dalam novel ini, tokoh utamanya adalah tokoh "Ida Ayu Telaga Pidada". Sebagai tokoh antagonis adalah Luh Sekar (Jero Kenanga). Sementara itu, yang termasuk tokoh tambahan adalah Wayan Sasmitha, Ida Bagus Tugur, Ida Ayu Sagra Pidada, Ida Bagus Ngurah Pidada, Luh Kembren, Luh Kenten, Luh Gumbreg, Luh Sadri, dan Luh Sari. Latar tempat terjadinya cerita berada di Bali yaitu di griya, rumah, dan pura. Latar waktu dalam novel ini adalah pagi hari dan malam hari. Latar sosial dalam novel ini adalah masa dimana sistem patriarki masih sangat kental pada masa itu. Masa yang menganggap bahwa kaum lelaki berada pada tahap tertinggi di atas kaum perempuan.

Ketiga, ketidakadilan gender dalam novel *Tarian Bumi* dengan tinjauan kritik sastra feminisme adalah adanya ketidakadilan gender yang terdapat di dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini meliputi lima hal

1. Marginalisasi Perempuan (pemiskinan ekonomi). Perempuan dalam novel tersebut mengalami pemiskinan ekonomi. Hal ini dapat dilihat pada para perempuan dalam novel tersebut menjadi perempuan yang mencari nafkah tambahan untuk pemenuhan nafkah keluarganya. Marginalisasi perempuan digambarkan oleh Oka Rusmini melalui tokoh Luh Kenten, Luh Dalem, dan Luh Kembren.
2. Subordinasi perempuan (anggapan tidak penting / peminggiran bagi perempuan dalam rumah tangga). Perempuan dalam novel *Tarian Bumi* mengalami perlakuan yang kurang dihargai dalam segala hal urusan rumah tangga. Oka Rusmini

menggambarkan adanya subordinasi perempuan pada tokoh utama yaitu Ida Ayu Telaga Pidada tidak bebas menentukan pilihan dalam menentukan masa depannya.

3. Stereotip perempuan atau pelabelan negatif. Oka Rusmini menggambarkannya dalam novel *Tarian Bumi* yakni para tokoh perempuan mengalami pelabelan negatif juga tergambar dalam novel *Tarian Bumi* yang notabene para tokoh perempuan dalam novel *Tarian Bumi* ini mempunyai kemahiran menari. Para perempuan dalam novel *Tarian Bumi* dianggap menawarkan kemolekan tubuhnya ketika mereka melakukan sebuah tarian pada setiap acara yang dilakukan di setiap upacara *sakehe, sesaji dan* upacara adat lainnya.
4. Kekerasan terhadap perempuan (violence) baik dalam rumah tangga maupun di luar rumah tangga atau keluarga. Hal ini digambarkan oleh Oka Rusmini tidak hanya melalui tokoh utamanya saja melainkan hampir semua tokoh perempuan dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini mengalami pelecehan seksual dan kekerasan dalam rumah tangga baik kekerasan fisik maupun kekerasan psikis.
5. Beban kerja perempuan yang lebih berat dan lama. Perempuan dalam novel *Tarian Bumi* digambarkan sebagai perempuan perempuan yang tangguh walaupun dalam segala keterbatasannya sebagai kaum yang lemah. Selain sebagai pengurus rumah tangganya, para perempuan dalam novel *Tarian Bumi* juga berperan juga sebagai pencari nafkah. Selain itu beban kerja yang dialami perempuan digambarkan jelas oleh Oka Rusmini dalam novel *Tarian Bumi* melalui tokoh Luh Dalem, Luh Srdi, dan Luh Kenten.

Keempat, implementasi hasil penelitian novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra di SMA. Penerapan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tentang materi novel pada umumnya dapat dilihat dalam (SKKD) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA pada jenjang kelas XII semester I.

## Daftar Pustaka

- Al Ma'ruf, Ali Imron. 2012. "Metodologi Penelitian Sastra 2012/2013 FKIP PBSID". Hand Out Kuliah Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anonim. 2012. "*Jejak Kekerasan dalam Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini: Subaltern dalam Konstruksi Sosial Masyarakat Bali*". <http://ruangkata-katavie.blogspot.com/search/label/Ruang%20Sastra>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2015. pukul 17.30).
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Cetakan XIV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, Riant. 2011. *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*. Cetakan II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetakan XIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta:Sebelas Maret University Press.
- Sugihastuti. 2000. *Wanita di Mata Wanita: Perspektif Sajak-sajak Toeti Heraty*. Bandung: Nuansa.